

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di lingkungan sekitar tempat tinggal yaitu Kecamatan Jatiroto merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Tersedianya sarana prasarana pelayanan kesehatan yaitu meliputi : Fasilitas Pelayanan kesehatan tahun 2008 yaitu, Puskesmas 1 buah, Puskesmas Pembantu 2 buah, Posyandu 62 pos, Polindes/Poskesdes 4 buah. Masyarakat Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang terdapat banyak wanita lanjut usia yang mengalami tidak tahan dan tidak sadarnya saat keluarnya urine, biasanya hal ini dikenal dengan Inkontinensia.

Inkontinensia adalah buang air kecil yang tidak disadari, kehilangan kontrol kandung kemih, yang bervariasi mulai keluarnya sedikit urin saat bersin, batuk, atau tertawa, hingga sepenuhnya tidak dapat menahan kencing. Menurut (Sudoyo *et al.*, 2007) . Inkontinensia atau tidak dapatnya mengontrol keluarnya urine terjadi karena beberapa hal seperti : usia yang sudah lanjut, jenis kelamin wanita, keturunan, merokok, operasi pengangkatan rahim, dan obat-obatan. Buang air kecil yang tidak disadari ini akan menyebabkan kelembaban pada daerah kewanitaan, gatal, berbau tidak enak dan masalah higienis penderita, sehingga dapat menimbulkan kualitas hidup menurun yang disebabkan adanya jamur *Candida sp* di daerah vagina. Hal ini sering dialami oleh wanita yang sudah mulai lanjut usia karena tidak dapatnya mengontrol dan menyadari keluarnya urine. Berdasarkan sebuah data Internasional (Zuhda Fitriyaunda, 2017), sebanyak 75% perempuan diseluruh dunia minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam

hidupnya. Pada gejala Diabetes Mellitus bisa mengalami buang air kecil sebanyak dua kali atau lebih. Penderita Diabetes Mellitus juga sangat beresiko mengalami inkontinensia, dan kemungkinan akan mengalami infeksi karena mekanisme pertahanan alami tubuh orang yang menderita diabetes cenderung rendah. Komplikasi yang terkait dengan penyakit diabetes meningkatkan resiko infeksi, tingginya kadar glukosa didalam darah, jaringan jaringan, dan juga dalam urine. Pada wanita penderita Diabetes Mellitus mempunyai gula lebih banyak dalam dinding vagina. Gula yang ada di urine tertumpuk pada vulva vagina sehingga menyediakan makanan untuk pertumbuhan jamur. Daerah genetalia wanita adalah tempat subur dan ideal untuk pertumbuhan jamur sehingga pada urine wanita penderita Diabetes Mellitus kemungkinan besar ditemukan *Candida sp* dengan jenis yang paling sering ditemukan yaitu *Candida albicans*. Menurut (Padoli, 2006), Jamur sebenarnya merupakan organisme yang tidak begitu patogen terhadap manusia, tetapi akan menimbulkan penyakit bila keadaan memungkinkan untuk menginfeksi manusia. Beberapa jenis jamur bahkan normal berada dalam tubuh manusia. Sampai saat ini, penyakit infeksi jamur yang cukup tinggi adalah kandidiasis. Menurut (Kuswadji, 2007) Kandidiasis adalah salah satu penyakit jamur yang bersifat akut atau subakut, disebabkan oleh jamur genus *Candida* yang dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronki, atau paru. *Candida sp* merupakan flora normal pada beberapa area tubuh manusia serta memiliki sifat oportunistik sehingga apabila kondisi mendukung, akan dapat berubah menjadi patogen dalam tubuh. Keadaan lingkungan yang tidak mendukung, gangguan metabolisme dari host, atau maserasi jaringan dapat

mengurangi kekebalan host sehingga *Candida sp* dapat menginvasi jaringan. Faktor masalah higienis atau kebersihan inkontinensia urine mempunyai komplikasi yang cukup serius seperti infeksi saluran kemih, kelainan kulit, gangguan tidur, problem psikososial seperti depresi dan mudah marah. Wanita lanjut usia mengalami inkontinensia begitu juga pada penderita Diabetes Millitus mengalami tidak dapatnya menahan maupun mengontrol keluaranya urine yang menyebabkan lembab pada daerah kewanitaan dan menjadi tempat bertumbuhnya jamur, khususnya *Candida sp* . Penelitian juga dibuat sebagai solusi yang dapat dilakukan dan diberikan untuk mencegah terjadinya keputihan atau munculnya jamur pada daerah vegina yaitu dengan menjaga selalu kebersihan pada daerah kewanitaan, memberikan penyuluhan tentang menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi (vagina) pada remaja, khususnya pada wanita yang sudah lanjut usia yang mulai menurunnya kesadaran keluaranya urine atau disebut inkontinensia. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan mendeteksi di urine wanita lansia inkontinensia penderita Diabetes Millitus terdapat jamur *Candida sp* atau tidak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada jamur *Candida sp* dalam urine wanita lanjut usia inkontinensia penderita Diabetes Mellitus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui terdapatnya jamur *Candida sp* dalam sampel urine

wanita lanjut usia.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi adanya jamur *Candida sp* pada urine wanita lanjut usia inkontinensia penderita Diabetes Mellitus.

## 1.4 Batasan Masalah

1. Media yang digunakan untuk pertumbuhan jamur *Candida sp* yaitu media SDA.
2. Umur wanita lanjut usia yang digunakan untuk sampel urine yaitu wanita berumur 45 tahun ke atas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai data dalam memberikan informasi kepada masyarakat wanita lanjut usia di Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang untuk mencegah terjadinya inkontinensia yang menyebabkan keputihan dan timbulnya jamur pada daerah kewanitaannya khususnya jamur *Candida sp* agar lebih menjaga kebersihan di daerah kewanitaannya (vagina) agar tidak lembab dan tidak munculnya jamur.